



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id>

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium)

Abdi Bhayangkara¹ dan Meliza Putriyanti Zifi²

¹Politeknik Caltex Riau, email: Abdi.Bahayangkara@pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, email: melizazifi@gmail.com

Penelitian ini dilakukan pada usaha Riau Alumunium untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Rak piring menggunakan metode full costing dan mengetahui pengaruh perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing terhadap laba perusahaan untuk tahun 2014. Riau Alumunium mempunyai target laba berdasarkan harga pokok produksi dengan target perusahaan yaitu 25%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, didapat hasil perhitungan harga pokok produksi rak piring menggunakan metode full costing sebesar Rp 1.834.704, dari perhitungan tersebut telah diketahui laba yang sebenarnya di dapat oleh perusahaan tidak sesuai dengan target sebesar 25%. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar. Harga jual yang didapat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan sesuai dengan laba target perusahaan 25% adalah Rp 2.293.379 .

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Laba, Harga Jual.*

Abstract

This research was conducted at the company's Riau Alumunium calculation to determine the cost of production plate rack using full costing method and determine the effect of the calculation of the cost of production using the full costing method to the company's profit for the year 2014 . Riau Alumunium has a profit target based on the cost of production with the company's target is 25 % . Data collection techniques used in this study is by interview and documentation . After doing research , the results obtained plate rack, production cost price calculation using the full costing method is Rp 1.834.704 per unit, and find out the actual earnings by the company may not be appropriate for the target market of 25% . This is because companies do not calculate all of the costs incurred in the production process and sale price the products with market prices . The sale price is obtained from the calculation of the cost of production using the full costing method and in accordance with the company's target profit of 25 % is Rp 2.293.379 .

Keywords: *Cost of Production , Full Costing , Profit , Selling Price*

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus dapat mempertahankan keunggulannya. Tersedianya berbagai macam pilihan produk menjadikan keinginan konsumen akan produk yang bermutu tinggi, sangat fungsional, tepat waktu dalam penyerahan serta berharga murah menjadi tinggi. Untuk itu, perusahaan dituntut mampu menghitung harga pokok produksi serta memproyeksi laba, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan dengan didukung oleh informasi yang akurat. Hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses kegiatan perusahaan.

Riau Alumunium merupakan suatu bentuk UKM yang melayani jasa pembuatan segala macam bentuk barang yang terbuat dari kaca dan alumunium seperti lemari, rak piring, rak baju, tempat jemuran, cermin, sampai gerobak kaki lima. Usahainihanya memproduksi jika ada pesanan dari konsumen. Riau Almunium didirikan oleh ibu Yeni Rasyid sejak tahun 1993. Saat ini perusahaanmemperkerjakan 4 orang karyawan dengan omset rata-rata tiap bulannya Rp 10,000,000. Pesanan yang paling umum dipesan adalah rak piring.

Selama iniperusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi. Tentunya hal ini mengakibatkan kurang akuratnya perhitungan biaya produksi karena tidak semua elemen biaya dimasukkan oleh perusahaan. Akibatnya bisa sajalaba yang didapat sesungguhnya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yakni 25% untukproduk yang akan diteliti yaitu rak piring. Perusahaaan menetapkan laba perunit sebesar 25% karena laba yang didapat masih dinilai wajar dan sudah cukup. Selain itu perusahaan tidak berani mengambil resiko kehilangan pelanggan apabila laba yang diinginkan terlalu tinggi.

Untuk itu, perusahaan seharusnya menghitung harga pokok produksi sesuai dengan perhitungan akuntansi agar semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Karena informasi total harga pokok produksi memberikan perlindungan bagi manajemen agar dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian dan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan serta sebagai komponen dasar dalam penentuan harga jual sesuai dengan target laba yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada penentuan hargapokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, hal ini disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang memproduksi jika hanya ada pesanan dan tidak memiliki persediaan barang dagang, jadi seluruh komponen biaya yang dibutuhkan dimasukkan langsung ke tiap produk. Harga pokok produksi menjadi harga pokok penjualan karena perusahaan tidak memiliki biaya lain-lain yang ditambahkan. Setelah didapat harga pokok penjualan, barulah dapat ditetapkan harga jual produk.

Setelah menghitung harga pokok produksi menggunakan *full costing*, perusahaan dapat mengetahui laba yang sebenarnya didapat perusahaan dan apakah laba tersebut sesuai target yang diinginkan. Apabila belum tercapai, hal ini dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan-kebijakandalam kegiatannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus pada Usaha Riau Alumunium)**”

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* perunit?
2. Apakah target laba perusahaan selama ini telah tercapai?
3. Berapa harga jual produk perunit agar target laba perusahaan?

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Mulyadi (2009) Untuk penentuan harga pokok ada dua metode, yaitu pengumpulan biaya produk yang dapat digunakan dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok proses (*process costing*). Penggunaan metode tersebut tergantung pada sifat dan karakteristik pengolahan bahan menjadi produk jadi maksudnya tergantung apakah produk tersebut di produksi apabila ada pesanan saja atau di produksi untuk memenuhi persediaan digudang. Tetapi, dalam penelitian ini yang dibahas hanya metode harga pokok pesanan saja yaitu produk yang diproduksi apabila ada pesanan.

Metode harga pokok pesanan yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Didalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksi hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

Informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada penjual, memperhatikan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, serta menghitung laba atau rugi tiap pesanan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana peneliti bertujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full costing* di perusahaan yang diteliti, membandingkan hasil perhitungan menurut teori pada penelitian yang didapat dan perhitungan yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah terdapat selisih harga yang signifikan antara masing-masing metode yang digunakan dalam proses penetapan harga jual produk.

4. Hasil dan Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan perusahaan ketika ada pesanan adalah menetapkan harga. Oleh karena itu perusahaan harus teliti dan memiliki standar sendiri dalam menghitung seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi tiap pesanan. Setelah didapat harga yang disepakati barulah perusahaan mengestimasi berapa waktu yang diperlukan dalam mengerjakan pesanan, karena informasi tersebut dibutuhkan konsumen dan perusahaan memegang komitmen dalam hal tersebut. Setelah itu barulah kegiatan produksi dilakukan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak perusahaan mengenai harga pokok produksi, penulis mendapatkan informasi bahwa dalam menentukan harga jual perusahaan belum memperhitungkan biaya-biaya yang terkait dalam harga pokok produksi sesuai yang semestinya. Adapun kebijakan dalam menetapkan harga jual yang dilakukan selama ini adalah:

1. Perusahaan hanya mengestimasi berapa bahan baku yang dibutuhkan untuk tiap pesanan dan berapa lama pesanan tersebut dibuat untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung.
2. Setelah itu, untuk penetapan harga jual perusahaan menambah mark-up sebesar 25% dari biaya tersebut. Nama penulis, Judul Paper (jika tersedia), Organisasi, Link URL, (tanggal tahun). (Sumber Internet)

Menetapkan Biaya Standar

Sebelum menetapkan harga pokok produksi, perusahaan perlu menetapkan biaya standar. Biaya standar perunit produk mempunyai enam komponen yaitu:

1. Standar harga bahan baku langsung
2. Standar kuantitas bahan baku langsung
3. Standar jam tenaga kerja langsung
4. Standar tarif tenaga kerja langsung
5. Tarif *overhead* variabel standar
6. Tarif *overhead* tetap standar

Dalam penelitian ini, produk yang akan dihitung adalah rak piring.

Biaya Standar Produk Rak Piring

Berikut jenis biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan rak piring:

Tabel 1 Biaya pembuatan rak piring

Jenis Biaya	Keterangan
bahan baku	a. pipa alumunium b. kaca c. keramik d. seng alumunium
biaya tenaga kerja langsung	a. upah pemotongan b. upah pemasangan
BOP variabel	a. listrik b. paku rifet c. karet d. roda e. kunci f. gagang g. lem
BOP tetap	a. penyusutan mesin bor b. penyusutan mesin gerinda

Standar harga dan kuantitas bahan baku produk rak piring

Berikut perhitungan standar tiap bahan baku pembuatan rak piring ukuran 2 x 1,5 meter.

Pipa alumunium

Standar bahan baku:	Harga beli per gulung @15 meter	Rp 1.800.000
	Biaya lain-lain	<u>Rp 15.000</u>
Standar harga per gulung	Rp 1.815.000	
standar harga bahan baku permeter		Rp 121.000

Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	3 meter
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>0,5 meter</u>
	Standar kuantitas perunit produk	3,5 meter

Jadi, Standar biaya bahan baku pipa alumunium produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: $\text{Rp } 121.000 \times 3,5 \text{ meter} = \text{Rp } 423.500$

Kaca

Standar bahan baku:	Harga beli per peti @10 lembar	Rp 1.600.000
	Biaya lain-lain	<u>Rp 15.000</u>
	Standar harga per peti	Rp 1.615.000
standar harga bahan baku per lembar	Rp 161.500	
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	3 lembar
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>0,2 lembar</u>
	Standar kuantitas perunit produk	3,2 lembar

Jadi, Standar biaya bahan baku kaca produk jadi dapat dihitung sebagai berikut : $\text{Rp } 161.500 \times 3,2 \text{ lembar} = \text{Rp } 516.800$

Keramik

Standar bahan baku:	Harga beli per box @30 pc	Rp 700.000
	Biaya angkut	<u>Rp 15.000</u>
	Standar harga per box	Rp 715.000

standar harga bahan baku per pc Rp 23.833

Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	15 pc
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>2 pc</u>
	Standar kuantitas perunit produk	17 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku keramik produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: $\text{Rp } 23.833 \times 17 \text{ pc} = \text{Rp } 405.167$

Seng alumunium

Standar bahan baku:	Harga beli per gulung @10 lembar	Rp 2.200.000
	Biaya angkut	<u>Rp 15.000</u>
	Standar harga per gulung	Rp 2.215.000
standar harga bahan baku per lembar		Rp 221.500
Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	1 lembar
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>0,1 lembar</u>
	Standar kuantitas perunit produk	1,1 lembar

Jadi, Standar biaya bahan baku seng alumunium produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: $\text{Rp } 221.500 \times 1,1 \text{ lembar} = \text{Rp } 243.650$

Hasil dari perhitungan biaya standar bahan baku dapat dirangkum didalam tabel 1.2

Tabel 2 Biaya standar bahan baku

Jenis biaya	Keterangan	Standar bahan baku	satuan	standar kuantitas	Total
bahan baku	a. pipa alumunium	Rp 122.000	meter	3,5	Rp 423.500
	b. kaca	Rp 163.000	lembar	3,2	Rp 516.800
	c. keramik	Rp 24.333	pc	17	Rp 405.167
	d. seng alumunium	Rp 223.000	lembar	1,1	Rp 243.650
Total					Rp 1.589.117

Jadi, Standar biaya bahan baku paku rifet produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: Rp 200 x 60 pc = Rp 12.000

Karet

Standar bahan baku:	Harga beli per gulung @10 meter	Rp 50.000
	Standar harga per gulung	Rp 50.000
	standar harga bahan baku per meter	Rp 5.000

Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	1 meter
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>0,5 meter</u>
	Standar kuantitas perunit produk	1,5 meter

Jadi, Standar biaya bahan baku karet produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: Rp 5.000 x 1,5 lembar = Rp 7.500

Roda

Standar bahan baku:	Harga beli per box @4 pc	Rp 50.000
	Standar harga per box	Rp 50.000
	standar harga bahan baku per pc	Rp 12.500

Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	4 pc
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>1 pc</u>
	Standar kuantitas perunit produk	5 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku roda produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: Rp 12.500 x 5pc = Rp 62.500

Kunci

Standar bahan baku:	Harga beli per box @20pc	Rp 125.000
	Standar harga per pc	Rp 125.000
	standar harga bahan baku per pc	Rp 6.250

Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	1 pc
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>1 pc</u>
	Standar kuantitas perunit produk	2 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku kunci produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: Rp 6.250 x 2 pc = Rp 12.500

Gagang

Standar bahan baku:	Harga beli per box @10 pc	Rp 50.000
	Standar harga per box	Rp 50.000
	standar harga bahan baku per pc	Rp 5.000

Standar kuantitas :	Bahan baku yang dibutuhkan	1 pc
	Kelonggaran sisa dan kerusakan	<u>1 pc</u>
	Standar kuantitas perunit produk	2 pc

Jadi, Standar biaya bahan baku gagang produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: Rp 5.000 x 2 pc = Rp 10.000

Lem

Standar bahan baku:	Harga beli per box @10 kaleng	Rp 70.000
	Standar harga per kaleng	Rp 70.000

standar harga bahan baku per meter Rp 7.000

Standar kuantitas : Bahan baku yang dibutuhkan 0,5 kaleng
 Kelonggaran sisa dan kerusakan 0,5 kaleng
 Standar kuantitas per unit produk 1 kaleng

Jadi, Standar biaya bahan baku lem produk jadi dapat dihitung sebagai berikut: Rp
 $7.000 \times 1 \text{ kaleng} = \text{Rp } 7.000$

Jadi, biaya listrik untuk memproduksi rak piring adalah
 $4,5 \text{ jam} \times \text{Rp } 12.500 = \text{Rp } 56.250$

Penyusutan mesin

Perusahaan memiliki tiga unit mesin yaitu mesin potong, bor dan gerinda. Berikut perhitungan penyusutan masing-masing mesin.

Mesin potong

Harga Perolehan : Rp 7.000.000
 Kapasitas Maksimal : 7.200 jam
 Nilai Sisa : 0
 Biaya penyusutan : $\frac{\text{Jam mesin digunakan} \times \text{Harga perolehan}}{\text{Estimasi total jam mesin}}$

Biaya penyusutan : $\frac{2,5 \text{ jam} \times \text{Rp } 7.000.000}{7.200 \text{ jam}} = \text{Rp } 2.430$

Mesin bor

Harga Perolehan : Rp 400.000
 Kapasitas Maksimal : 2.400 jam
 Nilai Sisa : 0
 Biaya penyusutan : $\frac{\text{Jam mesin digunakan} \times \text{Harga perolehan}}{\text{Estimasi total jam mesin}}$

Biaya penyusutan : $\frac{1,5 \text{ jam} \times \text{Rp } 400.000}{2.400 \text{ jam}} = \text{Rp } 250$

Mesin gerinda

Harga Perolehan : Rp 250.000
 Kapasitas maksimal : 2.400 jam
 Nilai Sisa : 0
 Biaya penyusutan : $\frac{\text{Jam mesin digunakan} \times \text{Harga perolehan}}{\text{Estimasi total jam mesin}}$

Biaya penyusutan : $\frac{1,5 \text{ jam} \times \text{Rp } 250.000}{2.400 \text{ jam}} = \text{Rp } 156$

Perhitungan Harga Pokok Produksi Rak Piring Menggunakan Metode Full Costing produk rak piring.

Tabel 3. Perhitungan harga pokok produksi

Komponen harga pokok produksi	Nominal
Biaya bahan baku	
pipa alumunium	Rp 423.500
Kaca keramik	Rp 516.800
seng alumunium	Rp 405.167
	Rp 243.650
Total biaya bahan baku	Rp 1.589.117
biaya tenaga kerja langsung	
upah pemotongan	Rp 30.000
upah pemasangan	Rp 45.000
Total biaya tenaga kerja langsung	Rp 75.000
BOP variabel	
listrik	Rp 56.250
paku rifet	Rp 12.000
Karet	Rp 7.500
Roda	Rp 62.500
Kunci	Rp 12.500
gagang	Rp 10.000
Lem	Rp 7.000
total BOP variabel	Rp 167.750
BOP tetap	
penyusutan mesin potong	Rp 2.430,50
penyusutan mesin bor	Rp 250
penyusutan mesin gerinda	Rp 156
Total BOP tetap	Rp 2.837
Harga pokok produksi rak piring	Rp 1.834.704
Harga pokok penjualan	Rp 1.834.704

Berdasarkan perhitungan penulis dengan metode full costing, harga pokok produksi rak piring adalah Rp 1.834.704.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta data yang diperoleh dari Riau Aluminiu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan harga jual produk yang dilakukan menurut perusahaan dan menurut peneliti terdapat perbedaan. Untuk produk rak piring, harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan target laba 25% adalah Rp 2.200.000
2. Selisih harga jual yang didapat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dengan harga jual menurut perusahaan untuk produk rak piring adalah Rp 93.379 atau 4% perunit.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta data yang diperoleh dari Riau Aluminium, maka perusahaan disarankan untuk :

1. Perusahaan sebaiknya menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi secara akurat sesuai dengan akuntansi yaitu dengan menggunakan metode full costing. Karena dengan menggunakan metode full costing perusahaan bisa menggolongkan dan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Perusahaan sebaiknya menetapkan standar biaya yaitu standar harga dan kuantitas bahan baku, standar jam dan tarif tenaga kerja langsung dan standar *overhead* variabel dan *overhead* tetap untuk memproduksi setiap pesanan, sehingga memudahkan perusahaan dan mempercepat dalam menghitung biaya produksi yang akan dikeluarkan.
3. Jika perusahaan ingin mendapatkan laba sesuai dengan target perusahaan sebesar 25%, sebaiknya perusahaan menaikkan harga jual sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing yaitu Rp 2.293.379 perunit.
4. Jika perusahaan tidak ingin menaikkan harga jual, perusahaan bisa mengurangi target laba yang diinginkan menjadi 21%.

Daftar Pustaka

- [1] Bustami, Bastian dan Nurlela. "Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi", Graha Ilmu, edisi Pertama, 2009.
- [2] Hansen, Mowen. "Manajemen Accounting". Salemba Empat, Buku I. Edisi 7, 2006.
- [3] Harahap, Sofyan Syafri. "Teori Akuntansi", PT. Raja Grafindo, 2005.
- [4] Hery. "Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Bandung", Alfabeta, 2011.
- [5] Kotler, Philip. "Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol", PT. Prenhalindo, Edisi Revisi Jilid 2, 2007.
- [6] Masyuri & Zainuddin. "Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)", Refika Aditama, 2011.
- [7] Mulyadi. "Akuntansi Biaya", Unit Penerbit dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, Edisi 5, 2009.